

KEPRIBADIAN SEORANG PENDIDIK DI TINJAU DARI PERSPEKTIF HADITS

Mahallia Siti Nurrahmah¹✉, Ferianto²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: mahallia.luthfi@gmail.com, ferianto@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Dengan pendidikan manusia akan dinaikkan derajatnya yaitu orang-orang yang berilmu. Pendidikan didalamnya terdapat ilmu yang sangat penting bagi umat manusia. Orang yang berilmu selalu dapat mengambil hikmah pelajaran dari peristiwa yang terjadi, dialami, maupun didapatnya di kehidupan. Mereka yang berilmu senantiasa semangat dalam menuntut ilmu sehingga memiliki kemampuan dalam melihat lebih dalam akan sebab-akibat dari sesuatu. Dijelaskan dalam sebuah hadits bahwa keutamaan seorang alim dari seorang abid seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian, " kemudian beliau melanjutkan sabdanya: "Sesungguhnya Allah, MalaikatNya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai ikan paus, mereka akan mendoakan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."

Kata Kunci: *Kepribadian, Pendidik, Perspektif Hadits*

Abstract

Personality competence is an element that forms human character. A good personality will certainly reflect good character. When implemented in the world of education, personality that makes the teacher a real figure in providing an example to his students. It is often said that teachers are figures who should be respected and emulated in all their behavior and actions. With education, human status will be raised, namely people who are knowledgeable. Education contains knowledge that is very important for humanity. competence has a big influence on the behavior shown by a teacher. Behavior dance with the concept of Knowledgeable people can always learn lessons from events that occur, experience, or come to them in life. Those who are knowledgeable are always enthusiastic about pursuing knowledge so that they have the ability to see deeper into the causes and effects of something. It is explained in a hadith that the superiority of an alim over an abid is like my superiority Angels and the inhabitants of the heavens and the earth, even the ants in their nests up to the whales, they will pray for people who teach kindness to human.

Keywords: *Kepribadian, Pendidik, Perspektif Hadits*

Copyright (c) 2023 Mahallia Siti Nurrahmah.

✉ Corresponding author : Mahallia Siti Nurrahmah.

Email Address : mahallia.luthfi@gmail.com

Pendahuluan

Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter (Rohmadi 2011: 19). Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para siswanya. Maka dari itu, kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional.

Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Untuk mencapai profesionalitas, guru seharusnya memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Dari keempat kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi kepribadian (Munafiah et al., 2023).

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya.

Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata. Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para siswa adalah cerminan dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studipustaka. Metode studi Pustaka memiliki empat tahap (Farida & Makbul, 2023) meliputi penyiapan bahan-bahan yang diperlukan, penyiapan bibliografi kerja, pengorganisasian waktu, dan membaca atau menulis data penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode ini dengan mencari sumber dan menghasilkannya dari berbagai sumber, misalnya buku, surat kabar dan penelitian yang dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi perlu dianalisis secara cermat untuk mendukung rencana dan ide gagasan.

Hasil dan Pembahasan

TEKS HADITS DAN TERJEMAH

سنن الترمذي ٢٦٠٩: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنَعَانِيُّ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمَّارٍ الْحُسَيْنِ بْنِ حُرَيْثٍ الْخُرَازِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ الْفَضِيلَ بْنَ عِيَّاضٍ يَقُولُ عَالِمٌ عَامِلٌ مُعَلِّمٌ يُدْعَى كَبِيرًا فِي مَلَكَوَاتِ السَّمَوَاتِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdul A'la Ash Shan'ani] telah menceritakan kepada kami [Salamah bin Raja`] telah menceritakan kepada kami [Al Walid bin Jamil] telah menceritakan kepada kami [Al Qashim Abu Abdurrahman] dari [Abu Umamah Al Bahili] ia berkata; "Dua orang disebutkan di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, salah seorang adalah ahli ibadah dan yang lain seorang yang berilmu, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Keutamaan seorang alim dari seorang abid seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian, " kemudian beliau melanjutkan sabdanya: "Sesungguhnya Allah, MalaikatNya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai ikan paus, mereka akan mendoakan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan gharib shahih. Perawi berkata; "Aku mendengar Abu 'Ammar Al Husain bin Huraitis Al Khuza'I berkata; Aku mendengar Al Fudlail bin Iyadl berkata; "Seorang alim yang mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmunya akan dipanggil besar oleh para Malaikat yang ada di langit."

ASBAB AL-WURUD

Kata Abu Umamah, dua orang laki-laki telah memperkenalkan diri kepada Rasulullah SAW. Satu di antaranya seorang yang banyak beribadat ('abid) dan yang lainnya seorang yang berilmu ('alim). Rasulullah SAW bersabda: "Kelebihan orang yang berilmu... dan seterusnya."

Hadits ini menjelaskan bahwa keutamaan orang ahli ilmu lebih tinggi derajatnya dengan orang ahli ibadah. Sebagaimana keutamaan Rosululloh atas para sahabat yang memiliki derajat di bawah Rosululloh bahkan Rosululloh menyampaikan keutamaan orang ahli ilmu itu

TAKHRIJ HADIS

Turmudzi Dari Abu Umamah Al-Bahili. Kata Imam Turmudzi, Hadis ini gharib. dan dalam sebuah naskah disebutkan Hassan shahih. Menurut As Shadar Al-Munawi di dalam sanadnya ada seorang bernama Al Walid bin Jamil nama panggilannya Abu Zur'ah.

Muhammad bin Abdul A'la Ash Shan'ani, Salamah bin Raja, Al Walid bin Jamil, Al Qashim Abu Abdurrahman, Abu Umamah Al Bahili.

Ammar Al Husain bin Huraitis Al Khuza'I, Al Fudlail bin Iyadl

SYARAH HADIS

Hadits ini menjelaskan bahwa keutamaan orang ahli ilmu lebih tinggi derajatnya dengan orang ahli ibadah. Sebagaimana keutamaan Rosululloh atas para sahabat yang memiliki derajat di bawah Rosululloh bahkan Rosululloh menyampaikan keutamaan orang ahli ilmu itu

Maksudnya menerangkan tentang kelebihan orang yang berilmu yang beribadat dengan seorang ahli ibadah seperti kemuliaan Rasulullah SAW dibanding kemuliaan orang yang terendah di kalangan sahabat. Penyamaan ini menerangkan keharusannya orang yang berilmu ber-ibadah dan orang yang beribadah berilmu. "Bahwa orang

yang berilmu lebih utama, dikarenakan jika ia bukan ahli ibadah, ilmunya akan tetap menjadi perhatian orang kepadanya. Adapun ahli ibadah yang tidak berilmu dengan segala kekurangannya itu ia lebih utama dibanding seorang berpengetahuan (faqih) yang tidak beribadah yang hanya sibuk dengan berbagai urusan."Demikian komentar Adz-Dzahabi.

HIKMAH TARBIYAH

Rasulullah SAW diutus oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan membawa Islam yang merupakan agama rahmatan lil 'alamin, guna memperbaiki manusia melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia akan dinaikkan derajatnya yaitu orang-orang yang berilmu. Pendidikan didalamnya terdapat ilmu yang sangat penting bagi umat manusia. Sebab, antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu sudah pasti memiliki perbedaan. Keduanya memiliki perbedaan dan berlawanan layaknya terang dan gelap. Orang yang berilmu selalu dapat mengambil hikmah pelajaran dari peristiwa yang terjadi, dialami, maupun didapatnya di kehidupan. Mereka yang berilmu senantiasa semangat dalam menuntut ilmu sehingga memiliki kemampuan dalam melihat lebih dalam akan sebab-akibat dari sesuatu.

Bahwa keutamaan ilmu itu sangat tinggi di sisi Allah Swt Orang yang berilmu senantiasa tau bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku dengan baik. Dan orang yang berilmu akan di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Seperti Firman Aloh dalam surah Al Mujadilah Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Adapun Kepribadian menurut Janawi (2011: 49-50) meliputi kemampuan personalitas, jati diri, sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Di dalam bukunya Janawi (2011: 50) menjabarkan kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik, dan rasa percaya diri.

Kompetensi kepribadian menurut BNSP dalam Musfah (2011: 42), yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) teladan yang baik; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; (g) religius”. Menurut Maister dalam Suprihatiningrum (2014: 109) mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen, melainkan lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi, melainkan memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan sebagai seorang guru.

Simpulan

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata. Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para siswa adalah cerminan dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Daftar Pustaka

- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Munafiah, N., Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The Position of Teachers in the Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v6i1.15884>
- Mansyur, M. H. (2023). GURU DAN TANTANGAN PERUBAHAN. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1(01). Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/789>
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Najati Utsman. (2004). *Psikologi Dalam Perspektif hadits*. Jakarta. Pustaka Al Husna Baru
- Rohmadi, Muhammad. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkae Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 1-8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>